

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

TINDAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar maupun product visual lainnya menjadi media untuk belajar. Model ini hampir serupa dengan example non example yang mewajibkan murid memasang serta mengurutkan berbagai gambar pada urutan yang logic” (Suprijono dalam Huda 2014:236). Maknanya pembelajaran akan tertolong media gambar yang hendak memberi konteks yang lebih. Kemudian mewajibkan murid menyusun gambar yang sudah diacak yang lalu disusun berlandaskan urutan yang logis hingga pembelajaran ini memunculkan daya kreativitas, interaktivitas murid kepada materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* ialah suatu model yang mana guru memakai alat bantu media gambar dalam menerangkan suatu materi ataupun memberikan sarana murid agar aktif dalam belajar” (Amin .& Linda Yurike Susan Sumendap, 2022).

Istarani (2016) mengatakan bahwasanya *picture and picture* ialah sebuah proses menyampaikan materi ajar dengan memperlihatkan gambar yang konkrit ke murid hingga murid bisa mengerti dengan jelas mengenai makna hakik dari

materi ajar yang diutarakan. Model pembelajaran ini memiliki ciri yaitu, Kreatif, Inovatif, aktif dan menyenangkan.

Menurut Pulukadang (2021), *picture and picture* ialah model pembelajaran yang membagikan kelas ke berbagai kelompok. Tiap kelompok diberikan gambar yang dipasang ataupun diatur jadi urutan yang logis. Kemudian, sebelumnya guru wajib telah mempersiapkan gambar yang hendak ditampilkan, baik pada wujud poster, kartu ukuran yang besar, ataupun gambar yang ditampilkan memakai proyektor LCD.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pembelajaran *picture and picture* pendapat Suprijono dalam Huda (2014:236) yakni:

- 1) Guru menyiapkan serta melakukan penyampaian kompetensi yang hendak dicapai;
- 2) Menyajikan materi menjadi pengantar;
- 3) Guru menunjukkan gambar-gambar aktivitas yang berhubungan dengan materi;
- 4) Guru menunjuk ataupun melakukan panggilan kepada murid dengan gantian untuk memasang ataupun mengurutkan gambar jadi urutan yang logis;
- 5) Guru menanyakan landasan pemikiran urutan pada gambar itu;
- 6) Dari landasan urutan gambar itu mulai menanam konsep maupun materi yang relevan dengan kompetensi yang hendak diperoleh; dan

- 7) Langkah akhir, guru menyimpulkan pekerjaan yang sudah dilaksanakan murid saat pembelajaran.

c. Kelebihan serta Kekurangan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Adapun kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Fidiana Astutik (2023), adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah murid dalam mengerti apa yang dimaksud dari guru saat menjelaskan materi.
- 2) Murid cepat dan tanggap atas materi yang diajarkan sebab diiringi dengan gambar.
- 3) Murid lebih fokus serta merasa asik sebab tugas yang diberi guru berhubungan dengan permainan mereka dalam keseharian, yaitu main gambar.
- 4) Ada saling kompetensi diantara kelompok saat melakukan penyusunan gambar yang sudah disiapkan guru sampai keadaan kelas menjadi hidup.
- 5) Murid lebih kuat dalam mengingat konsep maupun bacaan yang ada di gambar.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *picture and picture* menurut Fidiana Astutik (2023), yakni:

- 1) Menghabiskan waktu yang banyak
- 2) Kebanyakan murid tidak aktif
- 3) Wajib menyiapkan alat yang banyak serta bahan yang berkaitan dengan materi yang hendak diberikan memakai model itu.
- 4) Guru cemas akan ada kekacauan dalam kelas.

5) Memerlukan dana yang banyak.

Dari penjelasan sebelumnya bisa diketahui bahwasanya model pembelajaran *picture and picture* cukup berguna serta dapat menaikkan kemampuan kreativitas serta pemahaman murid dalam membaca permulaan, model ini lebih praktis serta menarik bagi pemahaman murid. Meski memiliki kelemahan pada model pembelajaran ini tentu jadi sebuah tantangan untuk guru agar lebih inovatif untuk menciptakan media gambar pada model pembelajaran ini.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Berdasarkan KBBI, definisi dari membaca ialah melihat dan memahami apa yang tertulis dengan mengucapkan secara lisan ataupun didalam hati.

Mengutip buku peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan metode P2R (*Preview, Read, Review*) oleh Dewi Arifa (2017), membaca ialah sebuah rangkaian yang dilaksanakan dan dipergunakan pembaca agar mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis lewat media bahasa tulis. Membaca pun bisa dimaknai menjadi sebuah rangkaian aktivitas mencocokkan huruf ataupun melafalkan lambang bahasa tulis.

Pendapat Abidin (2010), membaca menjadi produk yang dimaknai menjadi pemahaman untuk simbol bahasa dalam tulisan yang dipelajari individu. Maka membaca ialah sebuah proses mengolah simbol tertulis dengan maksud mendapatkan pemahaman yang sifatnya menyeluruh mengenai isi bacaan, serta

jadi aktivitas komunikasi tidak langsung diantara penulis serta pembaca yang melibatkan banyak aspek.

b. Jenis-Jenis Membaca

Pendapat Widasari (2017:12) secara umum, ada 2 tipe membaca yakni membaca permulaan serta lanjut. Langkah dasar dari intruksi keaksaraan, umumnya dikatakan menjadi membaca permulaan, umumnya diberi ke murid di kelas satu serta dua di pendidikan dasar. Pengajaran kemampuan membaca lanjutan diawali di tingkat kelas 3 SD serta berkelanjutan sampai tingkatan tersier. Kemudian jenis memmbaca berdasarkan pendapat Nurhadi (2010:13-14) 3 tipe membaca yang berbeda ialah kiasan, membaca dengan bijaksana, serta inovatif. Kemudian berdasarkan pendapat Jauharoti (2008:8) umumnya membaca dibagi jadi 2 yaitu:

1) Membaca nyaring

Merupakan kegiatan membaca dengan mengucap bunyi dengan vokal. Kemampuan dalam membaca dengan keras memerlukan keterampilan serta metodologi khusus, terkhusus berhubungan dengan suprasegmental, tapi tidak terbatas dengan tekanan, nada, artikulasi, penekanan serta pengucapan kata.

2) Membaca dalam hati

Merupakan rangkaian membaca dimana tiada suara yang terucap ketika membaca. Pada jenis ini, murid mempunyai peluang dalam mengerti teks dengan lebih dalam sebab fokus dengan pemahaman teks itu. Pada hal kemampuan pemahaman, metode yang relevan ialah membaca di dalam hati, yang juga bisa dibagi jadi berbagai tipe:

3) Membaca ekstensi/membaca cepat

Metode membaca yang dilaksanakan secara cepat dengan tidak mengorbankan pemahaman inti teks yang dibaca. Sasaran utama terlibat pada membaca cepat ialah dengan melakukan identifikasi serta mencoba memahami isu utama yang diberikan pada teks. Metodologi ini membutuhkan pembacaan cepat agar sasaran meninjau, membaca judul bab, konsultasi glosarium, serta mengkaji bagan, skema ataupun garis besar pada buku yang berkaitan. Skimming ialah teknik dalam membaca yang melibatkan memperoleh pemahaman secara umum mengenai teks, melakukan identifikasi detail tertentu, serta mendapatkan ataupun memberikan anotasi sumber daya yang sesuai pada pengaturan perpustakaan. Membaca dangkal pun diketahui dengan membaca superfisial, ialah wujud membaca yang umumnya dilaksanakan dengan maksud hiburan. Ini masuk kepada bahan bacaan semacam novel ringan, cerita lucu, ataupun catatan harian yang ditujukan memberikan perasaan senang ataupun bahagia.

4) Membaca intensif

Dikatakan dengan membaca pemahaman yang mengacu kepada praktek membaca memakai pendekatan yang cermat serta menyeluruh agar memperoleh pemahaman yang luas mengenai materi yang dipaparkan pada teks yang diberi. Membaca secara intensif membutuhkan pengetahuan yang menyeluruh mengenai kekhususan dan ke khasan materi yang sedang dibaca.

Berlandaskan uraian diatas, membaca di hati serta nyaring ialah 2 tipe yang tidak sama. Membaca didalam hati masuk pada kategori membaca secara

intensif, yang meliputi membaca sekilas, survey, serta dangkal. Membaca nyaring masuk ke kategori membaca yang cepat atau eksntensif

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Merupakan tahap rangkaian belajar yang diberikan untuk murid SD kelas awal. Pendapat Akhadiah (1992/1993:33), Membaca permulaan berjalan sekitar 2 tahun, yakni untuk kelas 1 & 2. Untuk mereka, membaca ialah aktivitas belajar mengenali bahasa tulisan. Lewat tulisan itu murid dituntut dapat menyampaikan lambang bunyi bahasa itu.

Muammar (2020:10), membaca permulaan ialah sebuah kemampuan yang wajib dipahami dan dikuasai pembaca. Di tahapan membaca ini, anak dikenalkan dengan huruf A hingga Z, lalu huruf itu dilafalkan serta dihafal selaras bersama bunyinya. Membaca permulaan diberi dikelas SD, yakni kelas 1 hingga 3. Sedangkan membaca lanjut dipelajari dikelas tinggi. Disini anak anak wajib diberi latihan supaya bisa membaca secara lancar sebelum mereka masuk membaca lanjutan ataupun pemahaman. Pada membaca permulaan ataupun mekanik anak harus dilatih dengan pelafalan yang tepat serta intonasi yang sesuai. Keterampilan membaca permulaan harus dipunya setiap murid SD dalam mengarah ke tahapan keterampilan membaca lanjutan, dibawah ini ialah aspek keterampilan dalam membaca permulaan kelas rendah yang harus dikuasai meliputi mengenalkan huruf, unsur linguistik (kata, pola khusus, frase, fonem/granem, kalimat serta lainnya) kecepatan membaca pada taraf lambat.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Wassid (2008:289) tujuan pembelajaran dalam membaca dibagi jadi berbagai tingkatan pemula. Pendapatnya, sasaran pembelajaran tingkat pemula ialah:

- 1) Kenal dengan lambang atau simbol bahasa, dengan membaca anak langsung mengetahui lambang bahasa serta semakin mengerti beda dari lambang bahasa.
- 2) Kenal kalimat serta kata, dengan kenal lambang anak pun akan kenal kata lalu kenal kalimatkalimat.
- 3) Mendapati gagasan pokok serta kata kunci d. Bercerita ulang cerita pendek

c. Manfaat Membaca Permulaan

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi memberikan tuntutan terwujudnya warga yang senang belajar membaca. Rangkaian belajar yang efektif diantaranya dilaksanakan lewat membaca. Membaca mempunyai kegunaan untuk hidup Manusia. Pendapat Farida Rahim (2008:1) Kegunaan dari membaca yakni memperoleh informasi dari media secara visual seperti gambar penanda jalan serta media cetak seperti surat kabar.

d. Ciri-Ciri Membaca Permulaan

Menurut Muammar (2020:10) membaca permulaan mempunyai ciri, diantaranya: Konsepnya konstruktif, lancar, wajib dilaksanakan memakai strategi yang sesuai, serta membutuhkan dorongan serta kemampuan yang wajib dikembangkan dengan keberlanjutan. Kemudian, membaca permulaanpun masuk

kedalam membaca teknis maupun nyaring. Di Sekolah Dasar membaca secara nyaring ini bermaksud melatih murid untuk menyampaikan lambang yang tertulis.

e. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Banyak tahap saat membaca permulaan perlu dipahami semua guru. Tahap ini mengarahkan guru dalam menjalankan pembelajaran selaras dengan yang disarankan para pakar. Dibawah ini diuraikan langka untuk membaca permulaan.

- 1) Darmiyati dan Budiasih (1996/1997) menguraikan bahwasanya membaca permulaan diberi dengan beberapa tahapan.
- 2) Pramembaca, ditahapan ini murid diajari cara duduk yang benar, meletakkan atau memposisikan buku pada meja, memegang buku, membalikkan halaman buku yang sesuai serta melihat atau memerhatikan tulisan serta gambar.
- 3) Membaca, di tahapan ini murid diajarkan lafal serta intonasikan kalimat yang sederhana (menurut guru), huruf yang dipakai pada kata serta kalimat yang sederhana yang telah diketahui murid (huruf diperkenalkan dengan beberapa tahap hingga pada 14 huruf).
- 4) Ai Sabrina dan Iadah Faridah Laily (2016) memaparkan bahwasanya ada berbagai tahap saat membaca permulaan, yakni membuat anak berani dalam membaca, memotivasi anak dalam membaca, menjajaki keterampilan baca anak supaya memahami kelemahan anak saat membaca, modelling membaca (melakukan pendemonstrasian mekanisme yang diperlukan anak saat membaca) serta klarifikasi memberi contoh baca,

memaparkan strategi dalam membaca serta memberi pembelajaran dengan eksplisit bila dibutuhkan.

5) Pendapat Spriyadi (1992), guru mengajar membaca permulaan memakai tahap antara lain: melatih pelafalan baik vokal atau konsonan, latihan nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda baca, pengelompokkan frase/kata ke satuan gagasan (pemahaman), kecepatan mata serta latihan ekspersi.

6) Sabarti Akhadiyah (2008) menyebut 5 langkah saat membaca permulaan, yakni:

- a) Menetapkan sasaran pokok pembahasan yang hendak diberikan;
- b) Melakukan pengembangan bahan ajar seperti kartu kata, huruf, serta kalimat;
- c) Mekanisme penyampaian (mekanisme mengaktifkan serta metode yang dipakai);
- d) Tahapan latihan (memakai kartu huruf serta murid dapat diklasifikasikan); dan
- e) Evalusai (melakukan refleksi pembelajaran serta menilai keterampilan membaca permulaan murid).

f. Aspek-aspek Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Muhammar (2020:10), berhasilnya murid saat membaca permulaan diberikan pengaruh banyak aspek. Aspek ini, diantaranya :

1) Fakto Fisiologis

Yakni aspek yang berdampak saat membaca permulaan. Aspek ini berhubungan langsung dengan permasalahan kesehatan secara fisik, gender,

neurologis, serta kelelahan. Para ahli menguraikan bahwasanya kesehatan neurologis, semacam cacat di otak kurang matangnya fisik bisa mengakibatkan anak tidak bisa saat membaca. Kesehatan fisik ini berhubungan dengan kesehatan pada mata, alat ucap serta telinga. Kemudian, kelelahan pun jadi aspek yang menyebabkan pada anak dalam belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Berhubungan dengan keterampilan intelegensi seseorang dalam bertindak selaras dengan target, berfikir logis serta bertindak secara efektif di lingkungan. Individu yang mempunyai kemampuan secara intelektual yang tinggi memudahkan saat diarahkan serta dilatih saat belajar. Tapi, umumnya intelektual seorang anak tidak selalu memengaruhi berhasil tidaknya saat membaca. Aspek krusial yang berdampak juga ialah metode dalam mengajar guru, mekanisme, serta keterampilan guru saat berkomunikasi dengan anak jadi cara yang jitu saat meningkatkan keterampilan dalam membaca anak.

3) Faktor Lingkungan

Aspek lingkungan berhubungan dengan latar belakang murid di rumah serta sosial ekonomi keluarga murid. Dibawah ini uraiannya.

- a) Latar belakang murid di rumah bisa memengaruhi individu, nilai, sikap, serta keterampilan bahasa anak. Kondisi serta keadaan rumah anak jadi miniatur bermasyarakat yang cukup berdampak kepada penyesuaian diri anak di masyarakat. Keadaan rumah yang harmonis serta motivasi orang tua akan berdampak kepada perkembangan anak dalam belajar.

b) Aspek sosial ekonomi keluarga pun berdampak kepada perkembangan keterampilan membaca anak. Tidak sekadar aspek sosial ekonomi, wilayah sekitar lokasi tinggal juga berdampak kepada kemajuan keterampilan dalam membaca. Intinya, semakin tinggi status sosial; murid, makin tinggi keterampilan verbalnya. Murid yang senantiasa tersedia buku bacaan serta kegiatan membaca yang luas akan memiliki keterampilan dalam membaca yang cukup tinggi.

4) Faktor Psikologis

Aspek psikologis jadi sebuah aspek yang berdampak selanjutnya. Aspek psikologis ini mencakup 3 hal, yakni minat, motivasi serta kematangan emosi, sosial serta penyesuaian diri.

g. Cara Mengukur Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator membaca permulaan menurut Maryatun Menurut (Lestari,2014) memaparkan bahwasanya indikator pembelajaran membaca permulaan murid ada 3, yakni:

- 1) Lancar saat membaca permulaan dari kata yang disampaikan murid tidak mengalami pemotongan semacam menulis semangka yang dibaca semangka bukannya dibacakan jadi se-mangka tidak terputus;
- 2) Ketetapan pelafalan saat membaca terucap secara jelas; dan
- 3) Kejelasan nada saat membaca permulaan butuh dinamika (lemah serta keras)

Mulyono Abdurahma (2003) menyampaikan dalam melakukan evaluasi tingkat kesuksesan murid saat membaca bisa dilaksanakan lewat:

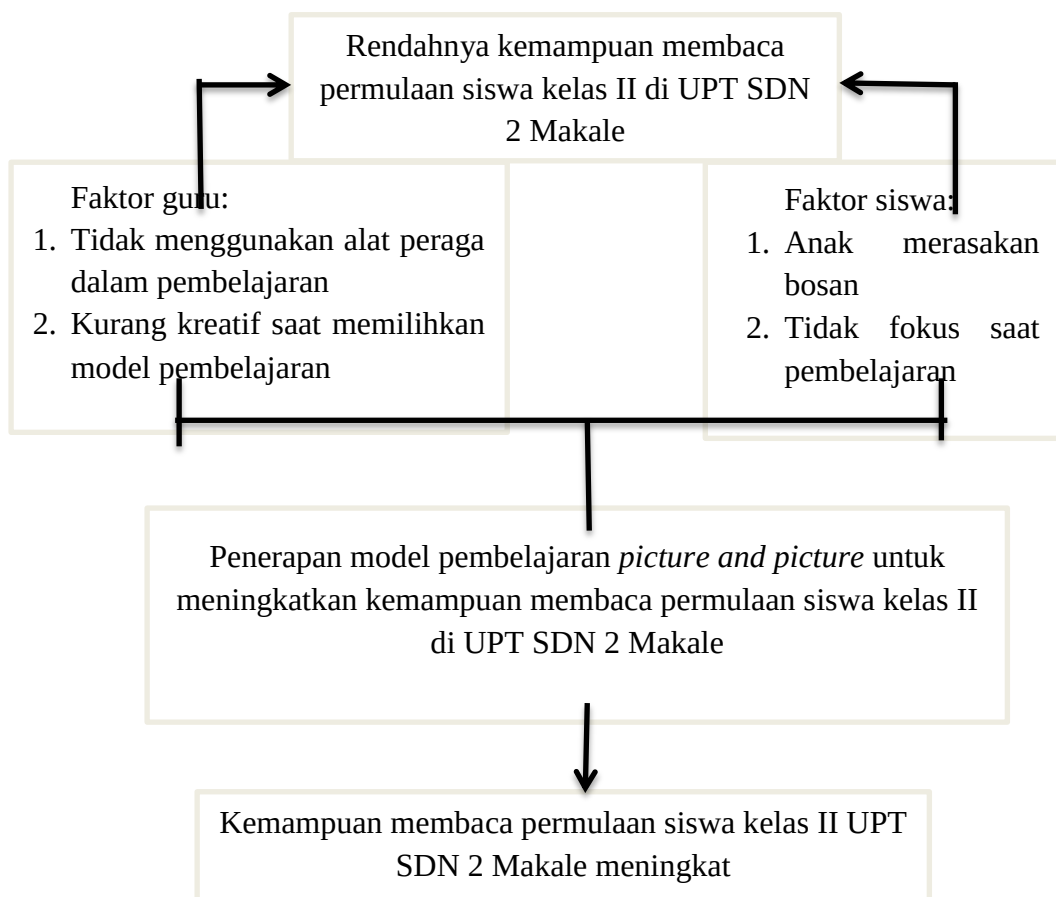
- 1) Pertanyaan guru mengenai isi dari bacaan,
- 2) Tugas memaparkan ulang bacaan yang dibacakan dengan lisan
- 3) Memberi tugas menciptakan pertanyaan berlandaskan bacaan.

B. Kerangka Berpikir

Selaras dengan maksud kajian yakni agar memahami tingkatan keterampilan dalam membaca permulaan anak lewat model pembelajaran *picture and picture*. Membaca permulaan adalah hal yang cukup krusial yang wajib dipunyai tiap anak dalam meningkatkan keterampilannya, karakter peningkatannya diawali dari lingkungannya disekitar, sejalan bersamaan kemajuan keterampilan membaca permulaan.

Keterampilan dalam membaca permulaan anak bisa naik bila dilaksanakan memakai model yang sesuai, ada banyak model yang bisa dilaksanakan pada rangkaian proses belajar mengajar di kelas. Sebuah metode yang bisa dipakai untuk melakukan peningkatan keterampilan dalam membaca permulaan siswa ialah model pembelajaran memakai gambar. Dalam melakukan peningkatan keterampilan membaca permulaan, guru wajib bisa mewujudkan keadaan pembelajaran untuk siswa sehingga terdorong dalam melaksanakan rangkaian membaca permulaan secara mudah serta mengasyikkan selaras dengan keterampilan serta kehendak dan tidak menjadikan beban memori pada otak murid. Pada pembelajaran membaca permulaan guru kurang relevan dalam menetapkan metode belajar. Guru sering memakai mekanisme ceramah serta tidak menekankan kepada kegiatan murid. Sampai banyak murid merasa bosan serta tidak antusias yang menyebabkan hasil belajar murid dibawah KKTP.

Berlandaskan banyak permasalahan sebelumnya maka peneliti berupaya memecahkan permasalahannya dengan melaksanakan model pembelajaran *picture and picture*. Implementasi model pembelajaran ini hendaknya bisa meningkatkan kegiatan murid, kemampuan guru serta hasil belajar murid saat membaca permulaan. Kerangka berpikir bisa diketahui dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berlandaskan tinjauan kepustakaan serta kerangka berpikir yang sudah dijelaskan maka hipotesis penelitian yakni: Bila Model pembelajaran *picture and picture* dilaksanakan, maka keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di UPT SDN 2 Makale Tana Toraja dapat meningkat.